

PERILAKU MEROKOK MASYARAKAT INDONESIA

Oleh:

Faizal Risyaf

NIM. 13413241070

Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Perilaku merokok telah menjadi fenomena dunia, tak terkecuali di negara seperti Indonesia. Banyak laporan penelitian yang menyajikan informasi terkait bahaya merokok akibat kandungan zat kimia yang ada pada sebatang rokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku merokok pada masyarakat Indonesia. Variabel dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, pendidikan dan usia. Penelitian ini menggunakan data sekunder *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) tahun 2015. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif statistik deskriptif dengan analisis R-Studio. Responden yang digunakan sebanyak 36391 orang sesuai data IFLS 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36.7% masyarakat Indonesia adalah perokok. Prevalensi perokok laki-laki sebesar 33.7% dan prevalensi perokok perempuan sebesar 1.5%. Rata-rata usia mulai merokok berada pada usia 20 tahun dan rata-rata usia berhenti merokok berada pada usia 40 tahun. Prevalensi perokok ringan sebesar 15%, prevalensi perokok sedang sebesar 53.3% dan prevalensi perokok berat sebesar 31.7%.

Kata Kunci: *perilaku merokok; masyarakat Indonesia; perokok laki-laki; perokok peremp*

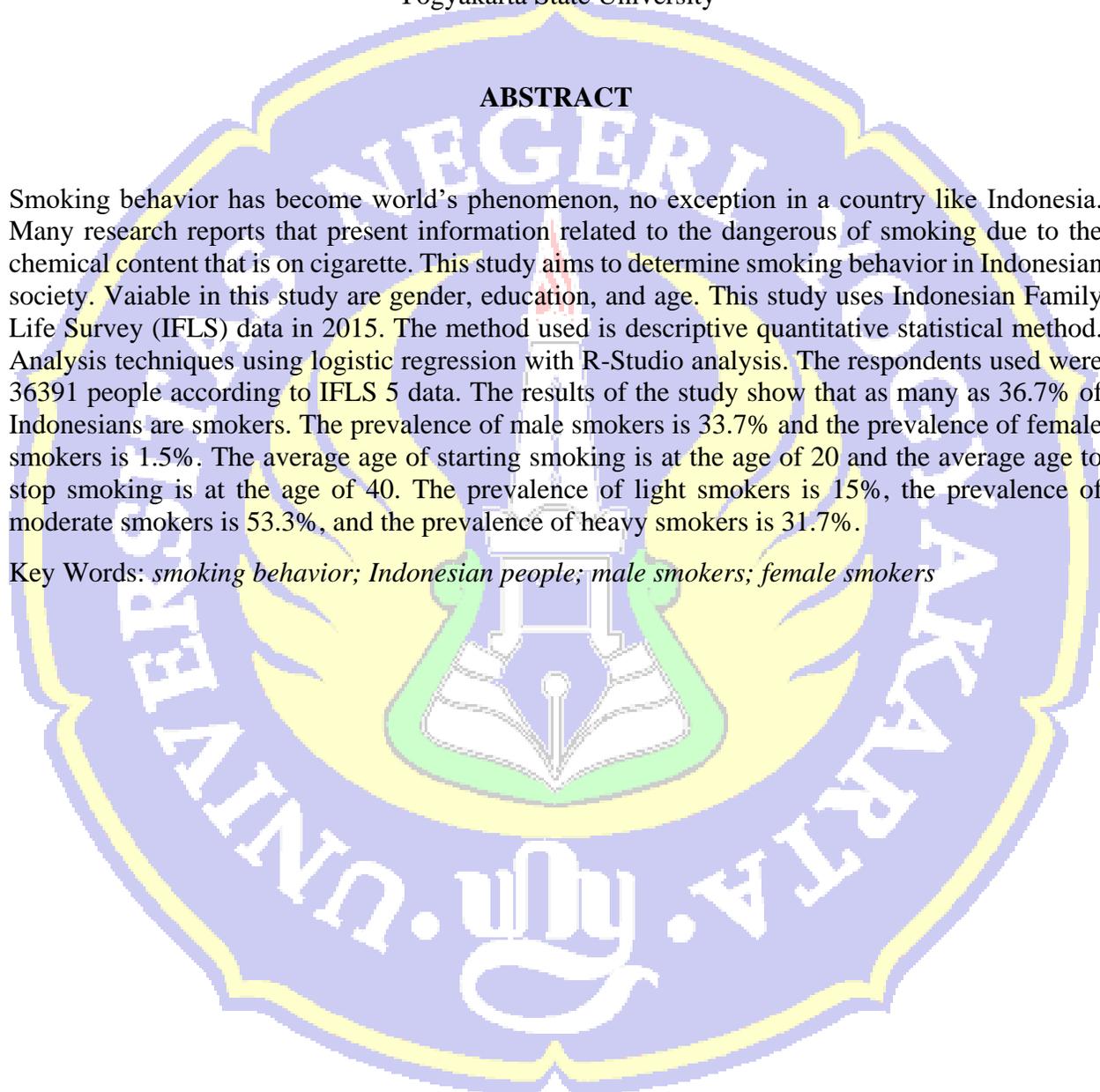
INDONESIAN PEOPLE'S SMOKING BEHAVIOR

Faizal Risyaf
NIM. 13413241070
Yogyakarta State University

ABSTRACT

Smoking behavior has become world's phenomenon, no exception in a country like Indonesia. Many research reports that present information related to the dangerous of smoking due to the chemical content that is on cigarette. This study aims to determine smoking behavior in Indonesian society. Variable in this study are gender, education, and age. This study uses Indonesian Family Life Survey (IFLS) data in 2015. The method used is descriptive quantitative statistical method. Analysis techniques using logistic regression with R-Studio analysis. The respondents used were 36391 people according to IFLS 5 data. The results of the study show that as many as 36.7% of Indonesians are smokers. The prevalence of male smokers is 33.7% and the prevalence of female smokers is 1.5%. The average age of starting smoking is at the age of 20 and the average age to stop smoking is at the age of 40. The prevalence of light smokers is 15%, the prevalence of moderate smokers is 53.3%, and the prevalence of heavy smokers is 31.7%.

Key Words: *smoking behavior; Indonesian people; male smokers; female smokers*



PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia telah mengenal rokok jauh pada masa kerajaan Mataram. Sultan Agung, raja kerajaan Mataram saat itu juga telah mengenal rokok dan mengkonsumsinya. Dalam bukunya, Badil mengatakan bahwa kegiatan mengkonsumsi rokok telah dilakukan oleh kaum bangsawan Jawa tak terkecuali Sultan Agung. Bahkan kegiatan mengkonsumsi rokok ini telah menjadi gaya hidup bangsawan Jawa kala itu (Badil, et al, 2011:130). Artinya kegiatan mengkonsumsi rokok telah menjadi kebiasaan dan perilaku bangsawan Jawa pada masa kerajaan Mataram.

Dari data yang dilansir oleh Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 persentase merokok setiap hari pada penduduk umur <10 tahun adalah 23,7%. Sebanyak 17 provinsi mempunyai prevalensi merokok setiap hari pada penduduk umur >10 tahun diatas prevalensi nasional, yaitu Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Maluku Utara. Secara nasional, 85,4% perokok merokok di dalam rumah ketika bersama anggota rumah

tangga lain. Sedangkan jenis rokok yang paling diminati adalah kretek dengan filter (64,5%) (Laporan Riskesdas, BPPK Departemen Kesehatan RI, 2007).

Berdasarkan data The Asean Tobacco Control Report Card pada tahun 2008, sebanyak 30,1% penduduk Asia Tenggara adalah perokok. Di Indonesia sebanyak 57.563.866 penduduk dewasa adalah perokok, dan menjadi negara konsumen rokok tertinggi ke lima di dunia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010, sebagian besar perokok mulai merokok pada usia anak-anak atau remaja. Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia pernah merokok, persentasenya sekitar 34%. Pada penelitian yang dilakukan Rahmadi, et al tahun 2013, di kota Padang lebih dari 50% anak berumur di bawah 18 tahun memulai kebiasaan merokok sebelum usia 13 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah 32,30% siswa SMP adalah perokok (Rahmadi, et al, 2013).

Berdasarkan lansiran data dari tahun ke tahun, merokok selalu menjadi tindakan atau perilaku yang ramai akan pengunjung. Kebanyakan perokok memulai merokok pada usia yang relatif muda. Berdasarkan data di atas, anak-anak pada masa remaja awal dan anak-anak pada usia sekolah dasar menjadi

titik awal seorang individu melakukan kegiatan yang disebut membakar dan menghisap gulungan tembakau. Tembakau tidak bisa dipungkiri memiliki efek adiktif sebab nikotin terkandung dalam tembakau. Mungkin dahulu kala, kegiatan semacam membakar dan menghisap gulungan tembakau ini selalu terjadi pada upacara-upacara adat tertentu dan dilakukan oleh orang-orang yang relatif sudah dewasa hingga lanjut usia. Sama halnya dengan menginang yang dilakukan oleh pribumi Jawa, merokok lumrahnya dilakukan oleh orang-orang lanjut usia yang sedang menikmati hidup di hari tuanya. Bagi beberapa kebudayaan, merokok merupakan perilaku yang mengandung arti malas-malasan.

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat Indonesia dari mulai anak-anak hingga orang tua (lanjut usia). Anak-anak berada dalam status usia mulai merokok utama pada masyarakat Indonesia. Remaja yang dalam hal emosi dan jati diri masih belum stabil juga tidak luput dari sorotan usia mulai merokok masyarakat Indonesia. Sedangkan orang-orang dewasa yang merasa berada pada usia wajar merokok, juga tetap tergolong sebagai konsumen rokok di Indonesia. Terakhir adalah orang tua (lanjut usia) yang juga menjadi konsumen rokok

sekaligus menyandang predikat mantan perokok, apakah di Indonesia lebih banyak orang tua yang merokok atau orang tua mantan perokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku merokok masyarakat Indonesia, apakah ada perbedaan yang signifikan antara perokok laki-laki dan perokok perempuan, seberapa besar konsumsi rokok masyarakat Indonesia.

METODE

Objek penelitian ini adalah data yang diambil dari IFLS (Indonesian Family Life Survey) pada tahun 2015. Data yang diteliti adalah perilaku merokok masyarakat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan R-Studio.

HASIL

Berdasarkan data IFLS (Indonesian Family Life Survey) tahun 2015 diketahui informasi tentang usia, jenis kelamin, pendidikan, kebiasaan merokok, keberlangsungan kebiasaan merokok, usia berhenti merokok, konsumsi rokok per hari dan usia mulai merokok.

a. Usia

Pada rentang usia 0 – 15 tahun terdapat 894 orang. Pada rentang usia 16 – 30 tahun terdapat 11427 orang. Pada rentang usia 31 – 45 tahun terdapat 11853 orang. Pada rentang usia 46 – 60 tahun terdapat 6386 orang. Pada rentang usia 61 – 75 tahun terdapat 2857 orang. Pada rentang usia 76 – 90 tahun terdapat 775 orang. Pada rentang usia lebih dari 91 tahun terdapat 73 orang. Dan responden yang tidak menjawab (NA) sejumlah 2126 orang.

b. Jenis Kelamin

Jumlah responden laki-laki sebanyak 16340 orang dan jumlah responden perempuan sebanyak 17925 orang. Dan jumlah responden yang tidak menjawab (NA) sebanyak 2126 orang.

c. Pendidikan

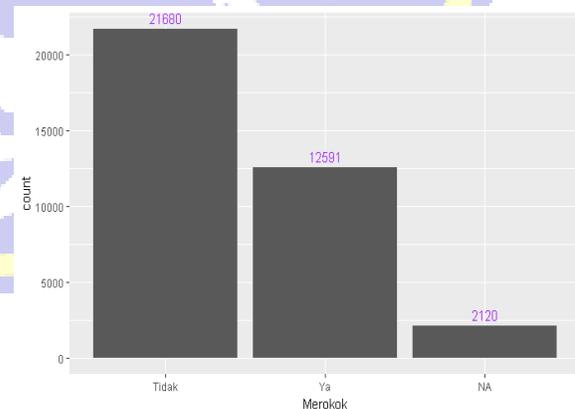
Jumlah responden yang berada pada tingkat pendidikan TK sebanyak 1 orang. Jumlah responden yang berada pada tingkat pendidikan SD dan sederajat sebanyak 10321 orang. Jumlah responden yang berada pada tingkat pendidikan SMP dan sederajat sebanyak 6538 orang. Jumlah responden yang berada pada tingkat pendidikan SMA dan sederajat sebanyak 11036 orang. Jumlah responden yang berada pada tingkat pendidikan

Diploma sebanyak 1226 orang. Jumlah responden yang berada pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 3192 orang. Jumlah responden yang berada pada tingkat pendidikan S2 sebanyak 202 orang. Jumlah responden yang berada pada tingkat pendidikan S3 sebanyak 13 orang. Jumlah responden yang menjawab lainnya sebanyak 135 orang. Jumlah responden yang menjawab tidak tahu sebanyak 11 orang. Dan responden yang tidak menjawab (NA) sebanyak 3716 orang.

d. Kebiasaan Merokok

Jumlah responden yang menjawab merokok sebanyak 12591 orang dan jumlah responden yang menjawab tidak merokok sebanyak 21680 orang. Dan responden yang tidak menjawab (NA) sebanyak 2120 orang. Lihat gambar 1.

Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok



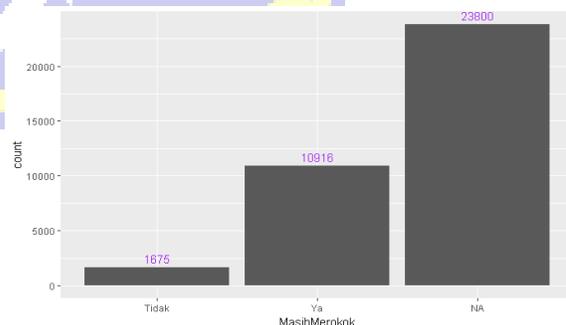
Pada jenis kelamin laki-laki yang berada pada tingkat pendidikan SD terdapat 757 orang tidak merokok dan 3912 orang merokok, pada tingkat pendidikan SMP terdapat 751 orang tidak merokok dan 2405 orang merokok, pada tingkat pendidikan SMA terdapat 1830 orang tidak merokok dan 3915 orang merokok, pada tingkat pendidikan Diploma terdapat 195 orang tidak merokok dan 320 orang merokok, pada tingkat pendidikan S1 terdapat 703 orang tidak merokok dan 880 orang merokok, pada tingkat pendidikan S2 terdapat 57 orang tidak merokok dan 53 orang merokok, pada tingkat pendidikan S3 terdapat 3 orang tidak merokok dan 5 orang merokok, lainnya terdapat 21 orang tidak merokok dan 42 orang merokok, dan tidak tahu terdapat 0 orang tidak merokok dan 5 orang merokok. Pada jenis kelamin perempuan yang berada pada tingkat pendidikan SD terdapat 5328 orang tidak merokok dan 276 orang merokok, pada tingkat pendidikan SMP terdapat 3273 orang tidak merokok dan 28 orang merokok, pada tingkat pendidikan SMA terdapat 5116 orang tidak merokok dan 109 orang merokok, pada tingkat pendidikan Diploma 689 orang tidak merokok dan 12 orang

merokok, pada tingkat pendidikan S1 terdapat 1558 orang tidak merokok dan 27 orang merokok, pada tingkat pendidikan S2 terdapat 85 orang tidak merokok dan 3 orang merokok, pada tingkat pendidikan S3 terdapat 4 orang tidak merokok dan 0 orang merokok, lainnya terdapat 69 orang tidak merokok dan 1 orang merokok, dan tidak tahu terdapat 4 orang tidak merokok dan 2 orang merokok.

e. Keberlangsungan Kebiasaan Merokok

Jumlah responden yang menjawab masih merokok sebanyak 10916 orang dan jumlah responden yang menjawab sudah berhenti sebanyak 1675 orang. Dan responden yang tidak menjawab (NA) sebanyak 23800 orang. Dari 12591 responden yang menjawab merokok, terdapat 10916 yang menjawab masih merokok. Hampir seluruh responden yang merokok masih melanjutkan kebiasaannya merokok. Lihat gambar 2.

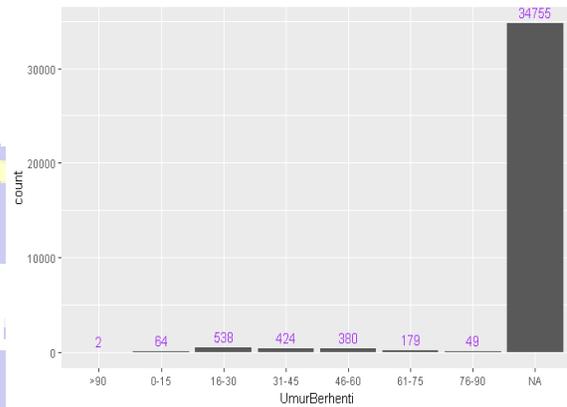
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Keberlangsungan Kebiasaan Merokok



f. Usia Berhenti Merokok

Pada rentang usia 0 – 15 tahun terdapat 64 orang yang menyatakan telah berhenti merokok. Pada rentang usia 16 – 30 tahun terdapat 538 orang yang menyatakan telah berhenti merokok. Pada rentang usia 31 – 45 tahun terdapat 424 orang yang menyatakan telah berhenti merokok. Pada rentang usia 46 – 60 tahun terdapat 380 orang yang menyatakan telah berhenti merokok. Pada rentang usia 61 – 75 tahun terdapat 179 orang yang menyatakan telah berhenti merokok. Pada rentang usia 76 – 90 tahun terdapat 49 orang yang menyatakan telah berhenti merokok. Pada usia 91 tahun keatas terdapat 2 orang yang menyatakan telah berhenti merokok. Dan responden yang tidak menjawab (NA) sebanyak 34755 orang. Dari 12591 orang responden yang menjawab merokok (tabel 4.4), hanya 1636 orang yang menjawab kuisisioner terkait usia berhenti merokok. Rentang usia 16 – 30, 31 – 45, 46 – 60, dan 61 – 75 adalah umur dimana rentan berhenti merokok. Rata-rata usia berhenti merokok berada pada usia 40 tahun. Lihat gambar 3.

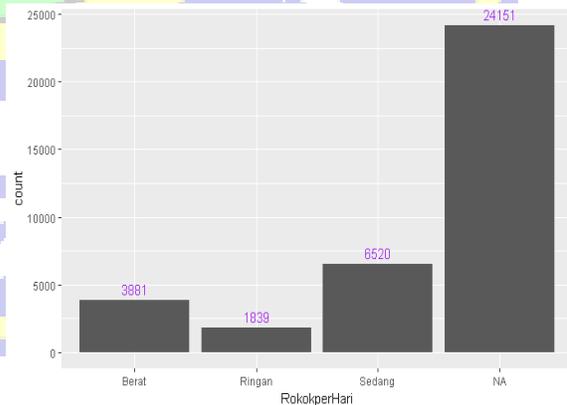
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Usia Berhenti Merokok



g. Konsumsi Rokok Per Hari

Responden yang tergolong pada perokok ringan sebanyak 1839 orang. Responden yang tergolong pada perokok sedang sebanyak 6520 orang. Responden yang tergolong pada perokok berat sebanyak 3881 orang. Dan responden yang tidak menjawab (NA) sebanyak 24151 orang. Lihat gambar 4.

Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Konsumsi Rokok Per Hari



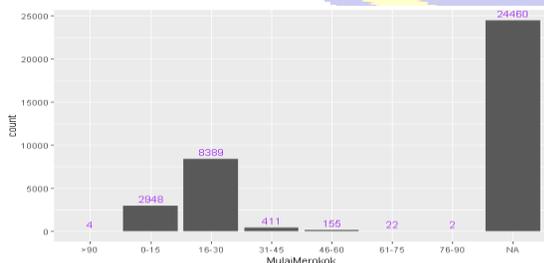
Prevalensi perokok ringan sebanyak 15%, perokok sedang sebanyak 53.3% dan perokok berat sebanyak 31.7%.

Prevalensi perokok ringan pada jenis kelamin laki-laki sebesar 13.3%, perokok sedang sebesar 51.6%, perokok berat sebesar 31.7 %. Prevalensi perokok ringan pada jenis kelamin perempuan sebesar 1.5%, perokok sedang 1.5%, perokok berat 0.4%.

h. Usia Mulai Merokok

Pada rentang usia 0 – 15 tahun terdapat 2948 orang. Pada rentang usia 16 – 30 tahun terdapat 8389 orang. Pada rentang usia 31 – 45 tahun terdapat 411 orang. Pada rentang usia 46 – 60 tahun terdapat 155 orang. Pada rentang usia 61 – 75 tahun terdapat 22 orang. Pada rentang usia 76 – 90 terdapat 2 orang. Pada usia 90 tahun keatas terdapat 4 orang. Dan responden yang tidak menjawab (NA) sebanyak 24460 orang. Data di atas menunjukkan bahwa usia populer mulai merokok ada pada rentang usia 0 – 15 tahun dan 16 – 30 tahun. Usia rata-rata mulai merokok berada pada usia 20 tahun. Lihat gambar 5.

Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Usia Mulai Merokok



PEMBAHASAN

Data yang didapat pada penelitian ini menunjukkan seberapa besar tingkat kebiasaan merokok masyarakat di Indonesia. Seperti yang telah disajikan pada pembahasan karakteristik responden, diketahui jumlah responden yang menjawab merokok sebanyak 12591 orang dan jumlah responden yang menjawab tidak merokok sebanyak 21680 orang dari 34271 orang. Sebesar 36.7% adalah perokok dan 63.3% sisanya adalah bukan perokok. Hasil dari penelitian yang dilakukan Sirait, et al pada tahun 2002 menunjukkan data, bahwa prevalensi perokok nasional berada pada angka 27.7% (Sirait, et al, 2002). Kemudian berdasarkan data dari Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2004 menunjukkan angka 28.4% jumlah perokok di Indonesia (Pamungkas, 2014) dan jumlah perokok bertambah 0.7% dalam kurun waktu 2 tahun semenjak Sirait, et al melakukan penelitian. Berdasarkan data dari Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) sampai penelitian ini dilakukan. Terdapat kenaikan angka perokok sebesar 8.3% dalam kurun waktu 11 tahun. Artinya setiap tahun terdapat kenaikan sebesar 0.7%, lebih cepat 2 kali lipat semenjak tahun 2005. Dan jika terus meningkat secara konstan setiap tahunnya

maka akan mencapai angka 50% pada tahun 2034.

Dari jumlah responden yang mengisi kuisioner terkait kebiasaan merokok, angka prevalensi perokok laki-laki sebesar 33.7% dan prevalensi perokok perempuan sebesar 1.5%. Penelitian yang dilakukan Sirait, et al juga menyatakan bahwa prevalensi laki-laki merokok sebesar 54.4% dan perempuan 1.2% (Sirait, et al, 2002). Menurut laporan WHO pada tahun 2011 mengenai konsumsi tembakau dunia, angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan salah satu diantara yang tertinggi di dunia, dengan 46.8% laki-laki dan 3.1% perempuan (Reimondos, et al, 2012). Pada tahun 2012, laki-laki di Indonesia tercatat sebagai perokok aktif dengan angka sebesar 57% dan menjadikannya kedua tertinggi di dunia (Hamdan, 2015). Lalu pada laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2013 sebagian besar adalah perokok laki-laki dengan prevalensi 64.9% dan menjadi yang terbesar di dunia (Noorfitry, et al, 2015).

Pada penelitian ini tingkat pendidikan responden mayoritas berada pada tingkat SD sederajat, SMP sederajat dan SMA sederajat. Artinya 85.4% responden berada pada tingkat pendidikan SD sederajat, SMP sederajat dan SMA sederajat. Bisa dikatakan tingkat pendidikan responden ada pada

rentang rendah – menengah dengan jumlah tingkat pendidikan SD sederajat 31.6%, SMP sederajat 20%, SMA sederajat 33.8%, Diploma 3.8%, S1 9.7%, S2 0.63%, S3 0.04%, Lainnya 0.4%, Tidak Tahu 0.03%.

Selanjutnya data tentang kebiasaan merokok yang masih berlangsung menunjukkan bahwa 10916 orang responden menyatakan masih melakukan kebiasaan merokok dan 1675 menyatakan sudah tidak merokok dari 12591 orang responden yang menjawab kuisioner terkait kebiasaan merokok yang masih berlangsung. Artinya sebanyak 86.7% responden masih merokok dan 13.3% responden telah menjadi mantan perokok. Pada penelitian yang dilakukan Sirait, et al prevalensi mantan perokok secara nasional sebesar 2.8%. Pada laki-laki prevalensi mantan perokok semakin meningkat dengan bertambahnya usia, secara keseluruhan adalah 5.3%. pada perempuan prevalensi mantan perokok seluruhnya adalah 0.3% (Sirait, et al).

Selanjutnya tentang usia berhenti merokok masyarakat di Indonesia. Pada pembahasan karakteristik responden di atas telah disajikan informasi tentang usia berhenti merokok masyarakat di Indonesia. Data menunjukkan bahwa rentang usia 16 – 30, 31 – 45, 46 – 60, dan 61 – 75 adalah umur

dimana rentan berhenti merokok dengan umur rata-rata berhenti merokok 40 tahun.

Namun dari 12591 orang responden yang menjawab merokok, hanya 1636 orang yang menjawab kuisisioner terkait usia berhenti merokok. Artinya hanya 12.9% yang menjawab kuisisioner terkait usia berhenti merokok, bahkan tidak mencapai 20% dari jumlah responden yang menjawab kuisisioner terkait kebiasaan merokok.

Diperkuat oleh informasi terkait usia mulai merokok masyarakat di Indonesia, ditemukan bahwa usia populer mulai merokok ada pada rentang usia 0 – 15 tahun dan 16 – 30 tahun dan rata-rata usia mulai merokok adalah 20 tahun. Dari 12591 orang responden yang menjawab kuisisioner terkait kebiasaan merokok, terdapat 11931 orang menjawab kuisisioner terkait usia mulai merokok (94.7%).

Pada rentang usia 0 – 15 tahun terdapat 24.7% orang yang telah memulai merokok, pada rentang usia 16 – 30 tahun terdapat 70.3% orang yang telah memulai merokok, pada rentang usia 31 – 45 tahun terdapat 3.4% orang yang telah memulai merokok, pada rentang usia 46 – 60 tahun terdapat 1.33% orang yang telah memulai merokok, pada rentang usia 46 – 75 tahun terdapat 0.22% orang yang telah memulai merokok, pada rentang usia 76 – 90 tahun

terdapat 0.02% orang yang telah memulai merokok, pada rentang usia 90 tahun keatas terdapat 0.03% orang yang telah memulai merokok. Jika digolongkan dalam tingkat pendidikan, rentang usia 0 – 15 tahun merupakan usia dimana seseorang berada pada tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA dimana kerap terjadi perilaku merokok awal atau masa coba-coba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi, et al menunjukkan bahwa 32.3% siswa SMP di kota Padang adalah perokok (Rahmadi, et al, 2013). Perbedaan prevalensi terjadi karena populasi dan waktu penelitian berbeda, tetapi menjelaskan bahwa pada tingkat pendidikan SMP seseorang telah memulai bahkan menjadi perokok. Pada penelitian yang dilakukan Setyawati menunjukkan bahwa anak sudah mulai merokok pada usia 5 sampai dengan 9 tahun yang notabene sedang duduk di bangku kelas TK besar sampai kelas 3 atau 4 SD (Setyawati, 2016). Bukti lain mengatakan bahwa usia memulai kebiasaan merokok di Indonesia relatif muda. Survei Global Youth Tobacco tahun 2006 menunjukkan bahwa diantara siswa usia 13 – 15 tahun, 24 % laki-laki dan 4% perempuan adalah perokok. Sekitar 1 dari 3 laki-laki dan 1 dari 4 perempuan mencoba merokok untuk pertama

kalinya sebelum berusia 10 tahun (Reimondos, et al, 2012).

Beranjak pada konsumsi rokok per hari, diketahui bahwa rata-rata responden berada pada golongan perokok sedang, namun tidak sedikit pula yang berada pada golongan perokok berat. Pada penelitian ini pengelompokkan golongan perokok ringan, sedang dan berat berdasarkan jumlah yang dikonsumsinya per hari. Perokok ringan mengkonsumsi 1 – 4 batang per hari, perokok sedang mengkonsumsi 5 – 14 batang per hari, perokok berat mengkonsumsi lebih dari 15 batang per hari (Nasution, 2007). Prevalensi perokok ringan sebanyak 15%, perokok sedang sebanyak 53.3% dan perokok berat sebanyak 31.7%. Setengah lebih dari responden yang menjawab kuisisioner terkait konsumsi rokok perhari adalah perokok sedang, tetapi jumlah perokok berat juga tidak terbilang sedikit. Paling tidak para perokok sedang mengkonsumsi 1 bungkus rokok dalam kurun waktu 1 – 2 hari dan untuk perokok berat mengkonsumsi lebih dari 1 bungkus per harinya, sedangkan untuk perokok ringan mengkonsumsi 1 bungkus rokok dalam kurun waktu 1 – 3 hari jika mengkonsumsi rokok dengan jumlah 12 batang per bungkusnya.

KESIMPULAN

Prevalensi kebiasaan merokok masyarakat di Indonesia mencapai angka 36.7%. 85.4% tingkat pendidikan responden adalah SD, SMP dan SMA. Prevalensi kebiasaan merokok yang masih berlangsung masyarakat di Indonesia mencapai angka 86.7%.

Usia berhenti merokok masyarakat di Indonesia hanya menunjukkan prevalensi 12.9% yang menjawab kuisisioner terkait usia berhenti merokok dan memberikan kesimpulan bahwa kebiasaan merokok masih berlangsung dengan prevalensi yang sangat besar. Sedangkan usia mulai merokok masyarakat di Indonesia menunjukkan prevalensi terbesar berada pada rentang usia 16 – 30 tahun yaitu 70.3% dan yang termuda pada rentang usia 0 – 15 tahun yaitu 24.7% dan memberikan kesimpulan bahwa pada tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA rentan terjadi perilaku merokok awal dimana seseorang mencoba-coba untuk melakukan kegiatan merokok.

Konsumsi rokok per hari masyarakat di Indonesia termasuk pada golongan perokok sedang namun golongan perokok berat di Indonesia juga tidak terbilang sedikit. Prevalensi perokok sedang masyarakat di Indonesia mencapai angka 53.3% dan

prevalensi perokok berat masyarakat di Indonesia mencapai angka 31.7%. Pada angka ini, konsumsi rokok per hari masyarakat di Indonesia tidak bisa dibilang sedikit jika minimal batang per hari berjumlah 5 batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badil, Rudy, et al. 2011. *Kretek Jawa: Gaya Hidup Litas Budaya*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Hamdan, Stephani Raihana. 2015. *Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar pada Intensi Berhenti Merokok*. *Jurnal Mimbar* Vol. 31 No. 1 Hal. 241-250
- Nasution, Indri Kemala. 2007. *Perilaku Merokok pada Remaja*. USU Repository tahun 2008
- Noorfitriy, Andisti, et al. 2015. *Hubungan Merokok dengan Timbulnya Akne Vulgaris pada Wanita yang Merokok di Kelurahan Tamansari*. *Prosding Pendidikan Dokter*. Universitas Islam Bandung
- Pamungkas, Dimas Bagus. 2014. *Perbedaan Kualitas Hidup Laki-Laki Perokok Dan Non Perokok Yang Diukur Dengan Kuisisioner SF-36v2 (Studi Pendahuluan)*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rahmadi, Afdol, et al. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas* Vol. 2 No. 1
- Reimondos, Anna, et al. 2012. *The 2010 Greater Jakarta Transition to Adulthood Survey, Policy Background No. 2, Merokok dan Penduduk Dewasa Muda di Indonesia*. Jakarta. Australian Demographic and Social Research Institute
- Riskesdas. 2007. *Laporan Nasional 2007*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI
- Setyawati, Dyahningrum. 2016. *Perilaku Merokok pada Anak*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sirait, Anna Maria, et al. 2002. *Perilaku Merokok Di Indonesia*. *Jurnal Bul. Penel. Kesehatan* Vol. 30 No. 3 Hal. 139-152